

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan bekal yang perlu dimiliki oleh individu dalam menjalani kehidupan. Salah satu surah di dalam Al Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan adalah surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat di atas menjelaskan Allah Swt memerintahkan umat Nabi Muhammad saw menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Ilmu pengetahuan sendiri dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal (Sukmawati, 2013).

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi seseorang yang melakukan hal tersebut dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi dirinya; mengasuh, membantu dan membimbing seseorang untuk mencapai harga diri Itu lebih baik (Tatang, 2012). Pendidikan dapat dicapai melalui keberadaan sesuatu Suatu proses pembelajaran yang berlangsung kapanpun dan dimanapun dalam lingkungan Keluarga, komunitas, sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah. Jelas bahwa siswa mempelajari mata pelajaran yang berbeda. Salah satu diantara mereka mata pelajaran fisika. Fisika merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari. Fenomena alam tidak hanya sekedar teori, tetapi juga fisika sebagai objek yang kompleks. Hal ini mempunyai implikasi bagi kehidupan manusia yang

tidak mencakup studi fisika. Ini bukan sekedar fakta, tapi bagaimana peserta didik dapat menguasainya. Konsep Fisika (Astalini et al, 2019).

Energi dan materi kerja adalah elemen fisika yang berhubungan langsung dengan kehidupan, mirip dengan kincir air. Tekanan ini bertentangan dengan pemahaman materi ini, sangat penting dilakukan agar peserta didik mudah memahami materi lain yang berhubungan dengan materi usaha dan energi, contohnya pada materi hukum newton dan momentum impuls, dimana materi tersebut ini sama-sama mempelajari tentang gerak benda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchoyimah, Kusairi, & Mufti (2016) dapat memperoleh informasi bahwa beberapa peserta didik masih kurang menguasai konsep usaha dan energi, misalnya dalam menentukan perubahan energi kinetik yang merupakan usaha, menentukan resultan usaha saat adanya beberapa gaya yang bekerja pada benda tersebut, dan yang lainnya.

Hal ini disebabkan ada beberapa faktor seperti pembelajaran yang kurang tepat dan kurangnya variasi bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dalam materi usaha dan energi. Salah satu cara untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan baik dengan mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Dimana modul pembelajaran ini mengajarkan kepada peserta didik agar lebih efektif dalam pembelajaran tersebut.

Bahan ajar yang di maksud pada peneliti ini berupa modul, yaitu. Modul merupakan suatu bahan ajar pembelajaran yang disusun secara teratur dan menarik sesuai dengan kurikulum tertentu. Modul ini mencakup satu unit pelajaran dengan bahasa yang sederhana memudahkan pemahaman peserta didik bisa belajar secara mandiri ataupun tanpa beimbingan dari guru (Zulaiha & Kusuma, 2020).

Modul diperlukan untuk melengkapi keterbatasan jumlah buku paket dari sekolah. Selain itu, modul ini dapat dijadikan salah satu alternatif sumber belajar tambahan materi usaha dan energi yang dapat mengarahkan peserta didik pada pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, peserta didik menjadi lebih aktif

dalam pembelajaran sehingga diharapkan lebih mudah memahami materi dan semakin baik pula kualitas hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Tujuan penyusunan modul ini adalah menjadikan peserta didik belajar mandiri dengan bantuan dari pendidik yang minimal dan menjadikan mereka mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materinya.

Model pembelajaran merupakan sekumpul strategi yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat terkait dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh guru dan juga lembaga pendidikan seharusnya dapat membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam hal ini mengembangkan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik atau lebih dikenal dengan studen *centered learning* (Usman dkk, 2022). Model pembelajaran sebagai rancangan atau pola kegiatan pembelajaran yang berfungsi menentukan kurikulum atau rencana pembelajaran, mendesain bahan pembelajaran, dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran (Rusman, 2016). Akbar (2016) Menyatakan bahwa model pembelajaran menjadikan peserta didik belajar dengan baik dan mudah. Kemudian itu, pengimplementasian model pembelian di kelas agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai dengan optimal (Rusman, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara disekolah MA SMIP 1946 Banjarmasin, sekolah tersebut sudah menggunakan buku paket dan LKS berkerjasama dengan penerbit. Kendala selama pembelajaran ini karena fisika di sekolah tersebut adalah kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran di karenakan. Fisika dianggap mata pelajaran yang sulit. peserta didik masih menanggap pelajaran fisika ini sering hanya berkaitan dengan simbol dan rumusan saja berdasarkan observasi dilapangan selama pembelajaran fisika berlangsung dan sekolah tersbut belum pernah menggunakan modul pembelajaran dalam belajar tersebut. Metode yang dipakai masih menggunakan metode konvensional (ceramah), diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Oleh karena itu guru tersebut masih jarang memvariasikan model pembelajaran saat mengajar. Jadi, guru tidak pernah

menggunakan model pembelajaran seperti WASAKA dalam pembelajaran tersebut. Dari hasil permasalahan tersebut perlu dikembangkan bahan ajar pembelajar fisika.

Salah satu alternatif solusi yang diberikan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah mengembangkan model pembelajaran yang mampu melatih peserta didik untuk belajar lebih efektif dan mandiri, serta menjadikan peserta didik memiliki hasil belajar dalam pengetahuan itu sendiri. Model tersebut adalah model pembelajaran WASAKA yang merupakan akronim dari 6 tahapan kegiatan pembelajaran, yaitu *Write* (Menulis), *Analyze* (Menganalisis), *Share* (Bebagi), *Argue* (Berargumen), *Knowledge Development* (Pengembang Pengetahuan), dan *Act* (Bertindak). Model ini akan dijadikan lingkungan pembelajaran efektif dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran ini juga merupakan fungsi belajar dalam pembelajaran yang berdasarkan pada materi yang akan digunakan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menerangkan tentang pengembangan model pembelajaran WASAKA yang dilakukan oleh (Lutfiyanti dkk, 2023) model pembelajaran WASAKA terkategori valid digunakan dalam pembelajaran, model pembelajaran WASAKA berbatuan TEEM (Triple Ethno-Edu Module) efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dengan kategori tinggi. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk melakukan penelitian ini dengan judul ‘Pengembangan Modul Pembelajaran WASAKA pada Materi Usaha dan Energi’.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Pengembangan adalah suatu keadaan yang berkembang dari dasarnya, mengembangkan berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan secara mantap dan berkelanjutan (Pusat, 2007). Proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Suatu cara untuk mengembangkan produk baru atau

menyempurnakan produk terdahulu agar lebih efektif untuk digunakan dalam hal pengembangan bahan ajar berupa modul, serta menggunakan model 4D. Bawha peneliti hanya membatasi sampai tahap 3D yaitu tahap pengembangan, karena keterbatasan waktu peneliti tidak sampai menggunakan 4D.

2. Modul

Modul merupakan sebuah buku atau bahan ajar yang di rancang dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa adanya bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar (Majid, 2005). Modul juga disebut bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik, berdasarkan kurikulum di sekolah yang berisi materi tentang usaha dan energi di kelas X, dimana modul ini berbasis model pembelajaran WASAKA pada pembelajaran tersebut. Sehingga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. A4, dengan ukuran 210×297 mm, font tema yang digunakan dalam modul yaitu, *times new roman* dengan ukuran font bermacam-macam, ada 12 – 18.

3. Wasaka

Wasaka merupakan model pembelajaran akronim yang terdiri dari enam tahap tersebut, yaitu: *Write* (menulis), *Analyze* (menganalisis), *Share* (berbagi), *Argue* (berargumen), *Knowledge Development* (pengembangan pengetahuan), dan *Act* (bertindak). Jadi wasaka pada pembelajaran ini yang menggunakan model pembelajaran enam tahap tersebut, berakar dari motto Kalimantan Selatan.

4. Usaha dan Energi

Usaha dan Energi merupakan materi yang berkaitan tentang besarnya energi atau gaya yang diberikan untuk memindahkan atau menggerakkan suatu benda atau objek. Usaha dapat didefinisikan sebagai hasil kali besar perpindahan dengan komponen gaya yang sejajar dengan perpindahan. Sedangkan energi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kerja (Tipler, 1996).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan, diperoleh rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran WASAKA pada materi usaha dan energi?
2. Bagaimana validitas pengembangan modul pembelajaran WASAKA pada materi usaha dan energi?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap modul pembelajaran WASAKA pada materi usaha dan energi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran WASAKA pada materi usaha dan energi.
2. Mengetahui validitas pengembangan modul pembelajaran WASAKA pada materi usaha dan energi.
3. Mengetahui respon peserta didik terhadap modul pembelajaran WASAKA pada materi usaha dan energi.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan ajar dalam pembelajaran, khususnya pada materi usaha dan energi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik dapat

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Modul ini menjadi sarana pembelajaran mandiri bagi peserta didik pada pembelajaran materi usaha dan energi yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Modul ini dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan bahan ajar terutama modul yang efektif dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Modul ini dikembangkan untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi Sekolah

Modul ini yang menggunakan model wasaka dapat digunakan untuk bahan ajar dalam pembelajaran fisika.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka peneliti menelisuri berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Azizah Nur Safitri, melakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran fisika berbasis Kearifan Lokal pada materi suhu dan kalor. Kelayakan modul dikategorikan baik berdasarkan validasi ahlu yang memperoleh nilai rata-rata 93,2; validasi reviewer memperoleh nilai rata-rata 97,8; uji coba *one to one* memperoleh hasil nilai rata-rata 93,8; uji coba skala kecil 90,5; uji coba lapangan mendapatkan nilai rata-rata 86.8 (2022).

2. Aida Nurul Safitri, Subiki Sri Wahyu, melakukan penelitian tentang pengembangan modul ipa berbasis kearifan lokal kopi pada pokok bahasan usaha dan energi dismp. Yang dapat dikembangkan valid dengan hasil validasi akhir sebesar 4,39; efektif baik ditinjau dari aspek hasil belajar maupun aktivitas belajar peserta didik dan mendapatkan respon sangat baik dengan respon sebesar 84,62% (2018).
3. Alvi Nurdiniaya, Trapsilo Prihandono, Yushardi, melakukan penelitian tentang pengembangan modul berbasis kearifan lokal banyuwangi pengolahan biji kopi pokok bahasan suhu dan kalor. Yang dapat dikembangkan valid dengan hasil validasi ahli sebesar 3,58 dan validasi pengguna sebesar 3,78; serta efektif jika ditinjau dari skor N-gain sebesar 0.70 dan termasuk dalam kategori tinggi (2019).
4. Ita dkk, melakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran WASAKA berbantuan TEEM (*Triple Ethno-Edu Module*) untuk meningkatkan hasil belajar dan kecerdasan adversitas mengurangi prokrastinasi akademik mahasiswa. Yang mana dapat dikembangkan valid dengan hasil sangat praktis digunakan dengan skor 4,33 pada mata kuliah biologi umum, praktis dengan skor 4,15 pada mata kuliah fisika dasar dan sangat praktis 4,62 pada mata kuliah pendidikan anak berkesulitan belajar spesifik (2022).

Berdasarkan penelitian di atas, pada dasarnya memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan dalam responden dan jenis penelitian. Namun, terdapat perbedaan antara. Penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, dan instrument penelitian. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu terletak pada model pembelajaran dan materi yang digunakan peneliti. Pada peneliti mencoba membandingkan model pembelajaran WASAKA pada materi usaha dan energi.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori. Pada kajian teori dijelaskan tentang model pembelajaran wasaka, model pembelajaran 4D serta materi usaha dan energi. Sedangkan kerangka berpikir berupa bagan yang menguraikan secara singkat alur penelitian secara umum.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, partisipasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan meliputi bentuk modul pembelajaran wasaka, validitas modul pembelajaran wasaka dan respon pserta didik setelah menggunakan modul.

Bab V beupa penutup yakni kesimpulan dan saran untuk kedepannya.